

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Para pembaharu Muslim di Anak Benua India harus diakui mempunyai peranan yang sangat penting bagi pemunculan negara Pakistan. Harus diakui bahwa ide-ide pembaharuan yang dilontarkan oleh para pembaharu, seperti Muhammad Iqbal sangat membantu bagi usaha-usaha Jinnah dalam menggerakkan umat Islam India yang pada abad lalu masih merupakan masyarakat yang berada dalam kemunduran, kemudian dapat diubah menjadi masyarakat yang berpikir sehingga mampu untuk mempunyai wilayah dan pemerintahan Islam tersendiri, yaitu negara Pakistan. Dengan segala kegigihannya dan keberaniannya, ia terus berusaha mewujudkan suatu koloni Islam yang diikat dalam suatu pemerintahan Islam mandiri dan terbebas dari intervensi pihak manapun. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa gagasan pemikiran Muhammad Iqbal sangat berperan dalam upaya membangkitkan Islam di India. Oleh karena itu, wajarlah jika Muhammad Iqbal dijuluki sebagai salah satu tokoh pendiri Pakistan.

Iqbal adalah seorang intelektualis asal Pakistan telah melahirkan pemikiran dan peradaban besar bagi generasi setelahnya. Muhammad Iqbal merupakan sosok pemikir multi disiplin. Ia adalah seorang sastrawan, negarawan, ahli hukum, filosof, pendidik dan kritikus seni. Jiwanya yang piawai tidak saja menakjubkan tetapi juga jarang ditemui. Islam sebagai *way of life* yang lengkap mengatur kehidupan manusia, ditantang untuk bisa mengantisipasi dan mengarahkan gerak perubahan tersebut agar sesuai dengan kehendak-Nya.

Dari pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal diatas, sudah saatnya kita bergerak dan tidak terpaku dengan keadaan sekarang didalam kejumudan. Kita berharap umat Islam untuk bisa kreatif dan dinamis dalam menghadapi hidup serta menciptakan perubahan-perubahan dibawah tuntunan ajaran-ajaran al-Qur'an. Nilai-nilai dasar ajaran al-Qur'an harus dapat dikembangkan dan digali secara serius untuk dijadikan pedoman dalam menciptakan perubahan itu. Kuncinya adalah dengan mengadakan pendekatan rasional al-Qur'an dan mendalami

semangat yang terkandung didalamnya, bukan menjadikannya sebagai buku Undang-undang yang berisi kumpulan peraturan-peraturan yang mati dan kaku.

Dari uraian di atas, khusus yang terkait dengan filsafat ego, dapat disimpulkan bahwa Iqbal memandang setiap wujud adalah sebuah ego (*khudi*, kedirian, atau individualitas), dari wujud yang paling sederhana, yakni materi (benda mati), sampai yang paling kompleks dan sempurna, yakni manusia. Bahkan, wujud yang paling wujud, wujud hakiki, yakni Tuhan, dipandang sebagai Ego Mutlak. Filsafatnya tentang ego, Iqbal memberi perhatian utama kepada ego manusia. Walaupun dalam perkembangannya, ego manusia tidak bisa dilepaskan hubungan dan interaksinya dengan ego-ego yang berada di luar dirinya, baik dengan ego materi dan ego-ego kolektif dalam masyarakat maupun dengan Ego Mutlak.

Ego manusia pada hakikatnya adalah ruh yang berasal dari Tuhan. Ia penuh misteri dan merupakan dasar dari keunikan setiap individu. Aktivitasnya mengarahkan dan memimpin daya-daya yang ada dalam diri manusia, seperti berpikir, merasa, dan berkehendak. Ego manusia mengarah pada tiga fase perkembangan, yaitu kemerdekaan (kebebasan), keabadian, dan kekhalifahan Ilahi. Untuk meraih perkembangan egonya, manusia harus menempuh faktor-faktor yang memperkuatnya, yaitu cinta, *faqr*, semangat, toleransi, *kasb al-halal*, bekerja orisinil dan kreatif; dan menghindari faktor-faktor yang melemahkannya, yaitu takut, meminta-minta, perbudakan, dan bangga akan keturunan. Di samping itu, yang penting ditegaskan, ego manusia harus berinteraksi dengan ego-ego yang lain di masyarakat untuk turut menentukan tujuan-tujuan bersama, seperti menegakkan kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan.

Iqbal tidaklah menetapkan suatu pandangan praktis dalam filsafatnya, namun ia berusaha mengugah cara pandang kaum Muslim yang selama ini terjebak dalam cara pandang yang statis dalam memandang dunia. Namun karena kehidupan manusia yang cenderung dinamis malah menjadikan umat Islam menjadi pembebek terhadap Bangsa Barat, dengan menanggalkan baju keislaman mereka. Dari sinilah Iqbal merekonstruksi paradigma kaum muslimin agar mampu hidup dalam dinamika kehidupan yang normal namun tetap dalam koridor sebagai

seorang muslim yang mengabdikan kepada Tuhannya. Bagi Iqbal dalam hal mendekati pemahaman tentang Tuhan dibagi menjadi tiga Fase. Dan fase-fase tersebut memiliki perbedaan corak yang begitu kentara. Adapun Fase-fase tersebut adalah: Pertama, Tuhan bagi Iqbal adalah zat yang indah yang terwujud didalam segala bidang di alam semesta ini. Kedua, Tuhan bagi Iqbal tidak lagi menjelmakan diri-Nya di alam semesta, tetapi pada pribadi insani tertentu. Dan ketiga, Tuhan menurut Iqbal adalah Ego mutlak yang gerakan-Nya meliputi segala hal.

Konsep Iqbal tentang Tuhan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan Filsafat Khudi-nya. Khudi merupakan suatu kebulatan yang jelas dan mempunyai arti, yang menjadi sentral dari segala kehidupan manusia. Hidup manusia ditentukan oleh aktifitas khudi-nya, aktifitas Khudi-nya yang selalu mengarah kepada kesempurnaan, sewaktu-waktu akan mencapai perkembangan yang tertinggi, yakni kesempurnaan dimana pada waktu itu insan akan merangkum samudra ketuhanan. Iqbal menafsirkan manusia yang utama adalah insan yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai manusia sempurna dia menjadi khalifah di muka bumi.

Penalaran dan apresiasi terhadap puisinya, apalagi puisi dilukiskan dalam bahasa simbolik, yang merupakan bagian paling besar karyanya tentu dapat melahirkan inspirasi baru tentang bagaimana sesungguhnya yang dimaksudkan Iqbal tentang Tuhan dan khudi dalam filsafatnya. Beberapa abad umat Islam telah banyak mengalami kemunduran di berbagai bidang, menurut Iqbal hal ini terjadi karena ada pola berfikir yang salah dalam berfikir umat Islam. Iqbal muncul sebagai salah satu sosok pembaharu pemikiran dalam Islam. Salah satu argumen yang dimunculkannya adalah mengenai dinamisme Islam berdasarkan teori dinamika yang mendorong umat islam untuk berfikir dinamis melakukan perubahan mengikuti perkembangan, berfikir terbuka dan mengubah mind set yang telah terdoktrin bahwa "pintu Ijtihad telah tertutup".

Dalam mencari konsep sastra Islam, jelas bahwa Muhammad Iqbal adalah salah seorang tokoh besar yang dapat menjadi contoh. Iqbal tidak hanya semata-mata kepunyaan Pakistan, tetapi juga kepunyaan seluruh dunia Islam. Semakin

dunia sadar akan kemurnian Islam, semakin terasa kebenaran pendapat dan falsafah Iqbal yang terpancar melalui syair-syairnya dan terasa dekatnya Iqbal itu dengan diri kita. Rahasia kejayaan dan kekuatan Iqbal bersumber pada Al-Qura'an dan al-Sunnah yaitu dua sumber besar yang terbukti mampu merubah dunia dan telah disaksikan sepanjang sejarah manusia.

Pergolakan pemikiran dan politik di India diwakili oleh Sayyid Ahmad Khan yang kemudian diteruskan perjuangannya oleh Muhammad Iqbal. Beliau berpendapat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Peradaban Islam klasik telah hilang dan telah timbul peradaban baru di Barat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sebab utama bagi terciptanya kemajuan dan kekuatan orang Barat. Ia juga berpendapat bahwa, umat Islam merupakan satu umat yang tidak dapat membentuk suatu negara dengan umat Hindu. Umat Islam harus mempunyai negara tersendiri, karena bersatu dengan umat Hindu dalam satu negara akan membuat umat Islam terpinggirkan. Cita-cita mendirikan negara tersendiri ini didukung oleh Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah meskipun dalam idiologinya berbeda. Inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya Pakistan.

Iqbal adalah seorang puitis dan filosof Islam yang ahli dibidang politik, beliau tidak setuju dengan sikap yang lamban. Dan beranggapan bahwa islam bersikap sangat lamban dengan sikap tasawuf yang dimiliki orang Islam. Dalam pemikirannya tentang manusia Iqbal berpendapat bahwa manusia memiliki dasar dua yaitu intelek dan intuisi, dimana kedua dasar tersebut membawa kita mencapai suatu pendidikan yang baik. Sehingga manusia menjadi kreatif dan religius dalam membangun suatu peradaban Islam yang maju seperti abad keemasan yang dirampas oleh orang-orang zindik. Menurut Iqbal pendidikan yang baik adalah saat mengutamakan intuisi dari pada intelek untuk menciptakan manusia yang maju dan beradab.

Iqbal tidaklah menetapkan suatu pandangan praktis dalam filsafatnya, namun ia berusaha mengubah cara pandang kaum muslimin yang selama ini terjebak dalam cara pandang yang statis dalam memandang dunia. Namun karena kehidupan manusia yang cenderung dinamis malah menjadikan umat Islam menjadi pembebek terhadap Bangsa Barat, dengan menanggalkan baju keislaman

mereka. Dari sinilah Iqbal merekonstruksi paradigma kaum muslimin agar mampu hidup dalam dinamika kehidupan yang normal namun tetap dalam koridor sebagai seorang muslim yang mengabdikan kepada Tuhannya.

Hal yang perlu dicatat disini ialah bahwa meskipun pembahasan di atas banyak membahas mengenai peran tokoh Muhammad Iqbal, bukan berarti tidak ada tokoh lain yang berperan terkait dengan terbentuknya Pakistan, karena sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Harun Nasution bahwa pemikiran pembaharuan Islam di India telah dimulai oleh Syah Waliyullah. Hanya saja, dari banyak tokoh pembaharu yang memiliki peran dominan terkait dengan terbentuknya Pakistan adalah Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah dan beberapa tokoh lainnya. Tetapi para Pembaharu-Pembaharu Lain juga mempunyai peran masing-masing terkait dengan hal itu, sebagaimana menurut Harun Nasution, Sayyid Ahmad Khan, dengan idenya tentang pentingnya Ilmu Pengetahuan, Sayyid Amir Ali yang menyatakan bahwa Islam tidak menentang kemajuan Modern secara disengaja atau tidak berperan dalam mewujudkan Pakistan.

Muhammad Iqbal, lahir 9 November 1877. Dia adalah seorang filsuf, pemikir, cendekiawan, ahli perundangan, reformis, politikus, dan yang terutama: penyair. Dia berjuang untuk kemajuan umat Islam dan menjadi salah satu Bapak Spiritual Pakistan. Iqbal berjuang di India Muslim League di awal 1930-an. Bersama Muhammad Ali Jinnah, dia merumuskan konsep Negara bagi Muslim India, dan tak pernah melihat berdirinya Pakistan tahun 1947 kerana sudah wafat pada 1938.

Muhammad Ali Jinnah adalah anak seorang saudagar dan lahir di Karachi pada tanggal 25 Desember 1876. Di masa remaja ia telah pergi ke London untuk meneruskan studi dan di sanalah ia memperoleh kesajarannya dalam bidang hukum di tahun 1896. Pada tahun itu juga ia kembali ke India dan bekerja sebagai pengacara di Bombay. Tiada lama sesudah itu ia menggabungkan diri dengan Partai Kongres. Pakistan mendapat kemerdekaan dari Inggris pada 14 Agustus 1947. Nama Islam-i Jumhuriya-e Pakistan (Republik Islam Pakistan) memiliki arti dan peran penting dalam perkembangan sejarah Islam modern.

Ide pembaharuannya adalah membuka pintu Ijtihad untuk menolak statemen bahwa Islam adalah agama yang statis, tidak berkembang. Iqbal tidak menghendaki umat islam hanya berpangku tangan pada kesepakatan para ulama-ulama terdahulu. Iqbal menghendaki umat Islam senantiasa beragama sesuai perkembangan zaman, tanpa mengabaikan hal-hal syar'i yang sudah menjadi landasan hukum syar'i. Ide pembaharuannya adalah ia membentuk satu negara islam yang sekarang adalah pakistan. Hal ini terdorong dari pengamatannya, bahwa ternyata umat islam tidak bisa disatukan dengan agama hindu yang di India saat itu dalam satu wadah nasionalisme. Lebih-lebih kebebasan keberagamaan dijamin dalam sebuah undang-undang.

Hal yang perlu dicatat disini ialah bahwa meskipun pembahasan di atas hanya meliputi dua tokoh, bukan berarti tidak ada tokoh lain yang berperan terkait dengan terbentuknya Pakistan, karena sebagaimana dijelaskan dalam oleh Harun Nasution bahwa pemikiran pembaharuan Islam di India telah dimulai oleh Syah Waliyullah. Hanya saja, dari banyak tokoh pembaharu yang memiliki peran dominan terkait dengan terbentuknya Pakistan adalah Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah. Tetapi para Pembaharu-Pembaharu Lain juga mempunyai peran masing-masing terkait dengan hal itu, sebagaimana menurut harun nasution, Sayyid Ahmad Khan, dengan idenya tentang pentingnya Ilmu Pengetahuan, Sayyid Amir Ali yang menyatakan bahwa Islam tidak menentang kemajuan Modern secara disengaja atau tidak berperan dalam mewujudkan Pakistan.

Pemikiran tentang kemunduran umat islam merupakan titik awal dari pemikiran Muhammad Iqbal tentang sebuah rekonstruksi baru dalam islam, tentang sebuah wacana yang mungkin bagi sebagian orang islam bukanlah merupakan sesuatu yang amat baru. Iqbal mencoba untuk memperkenalkan sebuah cara pandang berbeda tentang sikap yang menurutnya seharusnya dimiliki oleh umat islam, yaitu pandangan tentang dinamisme kehidupan yang bersumber dari Al qur'an, Artinya pandangan bahwa hidup itu gerak, begitu juga dengan hukum islam selalu bergerak selaras dengan perkembangan zaman. Ia berpendapat bahwa pintu jthihad tidak tertutup sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang konservatif yang terlalu paranoid terhadap integritas islam. Ia sangat memahami kompleksitas Al qur'an. Ia sangat menghargai gerak, karena besarnya

pengharganya terhadap gerak, hingga ia menyebut orang kafir yang bergerak lebih baik dari pada muslim yang hanya tidur tidak melakukan apa-apa.

Demikian juga pandangannya tentang pendidikan, Muhammad Iqbal mengundang kaum muslim untuk mengambil kendali dan bertindak sebagai pimpinan menata kembali kehidupan social ini, karena, menurut pandangan Iqbal, berkat tradisi religius dan filosofisnya, mereka akan dapat menghargai dan menyetujui ide-ide dan nilai-nilai yang bertautan dengannya. Iqbal sama sekali tidak menghendaki kalau-kalau kaum muslim menyembunyikan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai itu berlaku secara universal. Sebab ciri universal ini merupakan ciri hakiki dari semua ide kreatif yang di sumbangkan Islam untuk memperbaiki kehidupan ini. Iqbal adalah seorang intelektual asal Pakistan telah melahirkan pemikiran dan peradaban besar bagi generasi setelahnya . Iqbal merupakan sosok pemikir multi disiplin. Ia adalah seorang sastrawan, negarawan, ahli hukum, filosof, pendidik dan kritikus seni.

5.2 SARAN

Dari pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal diatas, sudah saatnya kita bergerak dan tidak terpaku dengan keadaan sekarang didalam kejumudan. Kita berharap umat Islam untuk bisa kreatif dan dinamis dalam menghadapi hidup serta menciptakan perubahan-perubahan dibawah tuntunan ajaran-ajaran Al Qur'an. Nilai-nilai dasar ajaran Al Qur'an harus dapat dikembangkan dan digali secara serius untuk dijadikan pedoman dalam menciptakan perubahan itu. Kuncinya adalah dengan mengadakan pendekatan rasional Al Qur'an dan mendalami semangat yang terkandung didalamnya, bukan menjadikannya sebagai buku Undang-undang yang berisi kumpulan peraturan-peraturan yang mati dan kaku.

Dari penjelasan tentang sejarah kehidupan Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah dan sejarah berdirinya negara Islam Pakistan, semoga kita bisa mengambil inti sari yang seharusnya kita teladani dalam hal kebajikannya. Karena pemikiran-pemikiran kedua tokoh ini sangat cemerlang sehingga terbentuknya Negara Islam Pakistan.